



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2022

JUM'AT, 14 OKTOBER 2022
Edisi : 0010/GBP/HM.170/10/2022

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. TANAMAN PANGAN :
 - Cuaca Ekstrem, Petani Diminta Tunda Masa Tanam (MI)..... 1
2. PETERNAKAN :
 - Mentan Jamin Kemudahan Investasi di Bidang Pertanian dan
 - Peternakan (SI)..... 2
3. PERKEBUNAN :
 - Suplai Berlebih, Stop Impor Gula (K)..... 3
 - Implementasi Sustainable Farming Tingkatkan Produktivitas Pertanian (ID)4
 - PTPN XI Fokus Program Tumpang Sari Kedelai (R) 5-6
4. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
 - Kementerian PUPR Bangun Infrastruktur Pendukung
 - Food Estate Sorgum (R) 7
5. PERTANIAN UMUM :
 - Cianjur Siapkan Tiga Strategi Tekan Laju Inflasi (MI)..... 8

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN ARTIKEL DAN OPINI:

- Pemerintah Siapkan Tiga Strategi Antisipasi Krisis Pangan (ID) 9-10
- Wakaf Lahan Baku Sawah (R) 11
- Berdaulat Pangan dari Desa (SI) 12-13

ooooooooo O ooooooooo

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 8 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Cuaca Ekstrem, Petani Diminta Tunda Masa Tanam

CUACA ekstrem yang terjadi di seluruh wilayah Jawa Barat membuat sektor pertanian terdampak buruk. Sejumlah lahan persawahan milik para petani tergenang banjir dan beberapa lahan lainnya mengalami kerusakan.

Para petani diimbau untuk menunda masa tanam. Kepala Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, Nuraedidin, mengatakan saat ini petani di berbagai daerah sedang memasuki masa tanam.

"Kami sudah berupaya mengumpulkan camat dan desa, termasuk para petugas penyuluh pertanian. Mereka meminta supaya para petani jangan dulu menanam padi hingga akhir 15 Oktober karena cuaca ekstrem masih terjadi. Jika dipaksakan, dipastikan lahan pertanian yang ditanam bisa mengalami kerugian," kata Nuraedidin, kemarin.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran, Sutriaman, mengatakan banjir wilayahnya menyebabkan musim tanam terhambat karena persawahan digenangi banjir.

"Lahan pertanian yang telah ditanami padi di Kabupaten Pangandaran tercatat 100 hektare dan diperkirakan akan puso. Apabila gagal, dipastikan diasuransikan. Bagi yang belum tanam, kami imbau untuk ditunda menunggu cuaca kondusif," saran Sutriaman.

Sementara itu, di Kota Sukabumi, Jawa Barat, banjir masih menjadi ancaman. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sukabumi, Imran Wardhani, mengatakan bahwa BPBD bersama Forum Pengurangan Risiko Bencana beranggotakan yang 32 komunitas melawan, unsur pemerintah wilayah, Balai PSDA Provinsi Jabar, dan perangkat daerah teknis Kota Sukabumi melaksanakan aksi mitigasi di aliran Sungai Cisuda.

Dari Jawa Timur, Pemerintah Kota Surabaya makin getol membangun sistem drainase untuk menghindari potensi banjir pada musim hujan. Pembangunan kini sudah mencapai 80%.

Kepala Bidang Drainase Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSD-ABM) Kota Surabaya Eko Yuli Prasetyo mengatakan masifnya pembangunan karena Pemkot Surabaya diburu musim hujan juga. "Artinya, kita berpacu dengan hujan. Apalagi prediksi BMKG musim hujan akan maju 2 sampai dengan 3 dasarian," ujarnya.

Anggaran pembangunan drainase tahun ini terbagi menjadi tiga sub anggaran yaitu, pembangunan sistem drainase Rp237 miliar, rehabilitasi sistem drainase Rp114 miliar dan operasional sistem drainase Rp74 miliar.

(AD/BB/FL/N-1) M. G

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 8 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PERTEMUAN MENTAN RI-MENTERI KOTAPRAJA QATAR

Mentan Jamin Kemudahan Investasi di Bidang Pertanian dan Peternakan

JAKARTA - Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) menjamin kemudahan investasi bagi Pemerintah Qatar yang ingin menanamkan modal di sektor pertanian dan peternakan. Hal tersebut disampaikan SYL saat menggelar pertemuan bilateral dengan Menteri Kotapraja dan Lingkungan Hidup Qatar, Abdulla bin Abdulaziz bin Turki Al-Subaie. **SYL**

Bagi SYL, selama ini Qatar memiliki peranan yang sangat penting dalam menguatkan ekonomi Indonesia terutama pada pembangunan jaringan pasar nontradisional pertanian Indonesia. "Dengan kemudahan ini Qatar dapat memanfaatkan berbagai skema investasi pengembangan komoditas

pertanian sebagai penopang kebutuhan pangan dan pasokan industri berbasis pertanian," ujar Mentan SYL dalam keterangan tertulis kemarin.

Sejalan dengan hal itu, Qatar langsung menyambut baik tawaran Indonesia. Mereka bahkan siap membangun industri pengolahan susu berskala besar. SYL menilai, kerja sama ini merupakan kesempatan yang baik bagi peningkatan nilai investasi di dalam negeri.

"Pembangunan peternakan sapi perah yang terintegrasi dengan pabrik susu berskala besar tentunya dapat memberikan peluang bagi pengembangan industri susu nasional. Apalagi kebutuhan susu kita masih dipenuhi impor. Sebab, susu yang diproduksi di dalam negeri

hanya mampu berkontribusi kurang lebih 20%," katanya.

Disisilain, SYL optimistis Indonesia dapat menjadi salah satu pemasok produk pangan terbaik ke Qatar mengingat secara struktur tarif, hampir sebagian besar produk pertanian di Qatar sudah rendah. Berdasarkan informasi, tarif bea masuk (TBM) produk pertanian di Qatar yang sudah 0% berjumlah 170 pos tarif (HS 2017-6 digit).

Adapun beberapa kelompok produk pertanian tersebut di antaranya binatang hidup, daging, umbi-umbian, buah, sayuran dan produk perkebunan seperti kopi, teh, gula serta produk tanaman pangan seperti gandum, beras dan jagung. "Indonesia juga memiliki potensi yang sangat baik untuk mengisi

pasar produk olahan unggas di Qatar karena sudah memiliki status kesehatan hewan dan akreditasi standar rumah potong hewan yang baik," katanya.

Neraca perdagangan Indonesia ke Qatar mengalami surplus USD10,02 juta pada 2021. Angka tersebut masih bisa dioptimalkan mengingat potensi perdagangan produk pertanian Indonesia-Qatar masih terbuka lebar. Sementara itu, ekspor utama komoditas pertanian Indonesia ke Qatar di antaranya obat hewan (USD3,77 juta), minyak sawit (USD1,81 juta), kelapa (USD1,82 juta), kakao (USD756.520), pakan hewan (USD340.290), pisang (USD352.280), dan nenas (USD276.550).

■ sudarsono

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 19/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Suplai Berlebih, Stop Impor Gula

Suplai gula konsumsi saat ini dinilai berlebih, sementara produksi diperkirakan meningkat seiring meningkatnya luas tanam dan rendemen. Produsen gula dalam negeri meminta pemerintah untuk tidak mengimpor gula konsumsi.

JAKARTA, KOMPAS — Produsen dalam negeri optimistis Indonesia tidak memerlukan impor gula konsumsi pada 2023 karena peningkatan produksi dan suplai saat ini berlebih. Namun, pemerintah menilai ada kemungkinan kebutuhan impor gula konsumsi untuk menstabilkan harga pada awal tahun sambil menunggu masa panen.

Data Badan Pangan Nasional menunjukkan, stok akhir gula konsumsi pada 2022 diperkirakan mencapai 806.938 ton. Perkiraan itu berasal dari Kementerian Koordinator Bidang Perencanaan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik, dan sejumlah asosiasi di bidang pangan.

Sementara itu, Tenaga Ahli Asosiasi Gula Indonesia (AGI) Yadi Yusriadi memperkirakan, stok gula konsumsi pada akhir 2022 dapat mencapai sekitar 1,4 juta ton. "Stok akhir tersebut cukup untuk konsumsi enam bulan pertama (pada 2023). Mei nanti panen sudah mulai. Artinya, tidak perlu impor untuk gula konsumsi," katanya saat dihubungi, Kamis (13/10/2022).

Menurut Yadi, proyeksi sementara menunjukkan, pro-

duksi gula konsumsi pada 2023 bisa meningkat hingga 2,45 juta ton. Produksi sepanjang 2022 diperkirakan 2,35 juta ton. Dia juga optimistis rendemen akan naik dari kisaran 7,2-7,3 persen pada 2022 menjadi 8 persen pada tahun depan.

Kenaikan produksi itu juga disokong oleh peningkatan luas lahan tanam dari sekitar 480.000 hektar menjadi 490.000 hektar. "Animo petani menanam tebu sedang meningkat karena harga pembelian tebu menarik," ujarnya.

Berdasarkan data neraca pangan Badan Pangan Nasional, stok awal gula pada 2022 sebanyak 744.206 ton. Produksi dalam negeri sepanjang 2022 diperkirakan 2,24 juta ton, sedangkan kebutuhan tahunan sekitar 3,21 juta ton.

Yadi menambahkan, saat ini masih ada tebu yang berada di gudang dan direncanakan baru akan digiling tahun depan. Stok tebu di gudang itu, antara lain, karena gudang telah penuh serta hambatan pada truk dan tenaga pengangkut.

Selain itu, terdapat stok gula konsumsi bulanan di pedagang berkisar 200.000-300.000 ton. Dari sisi permintaan, dia memperkirakan, konsumsi gula akan menurun dari 240.000-250.000

ton per bulan menjadi 200.000-225.000 ton. Permintaan gula konsumsi diperkirakan turun di tengah kenaikan harga barang-barang kebutuhan. Inflasi dan risiko dampak resesi global membuat sebagian masyarakat diperkirakan mengurangi konsumsinya, termasuk kebutuhan gula.

Pasar jenuh

Akibat faktor-faktor tersebut, Yadi khawatir terjadi suplai gula konsumsi yang berlebih di pasar dan gudang. Kondisi tersebut bisa lebih parah jika ada impor yang tidak diperhitungkan dengan baik. "Oleh sebab itu, perlu ada data gula terintegrasi antarpihak yang terlibat dalam produksi dan konsumsi gula," ujarnya.

Suplai gula berlebih di gudang itu, menurut Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Nasional Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) Nur Khabsyin, sedang terjadi saat ini. "Pasar sudah jenuh sehingga stok tertahan di pabrik gula. Pabrik gula sedang sulit menyerap hasil produksi petani, padahal saat ini masih musim giling," katanya.

Nur Khabsyin juga menggarisbawahi keberadaan rem-

besan gula rafinasi yang sekitar 400.000 ton. Dengan demikian, dia berharap pemerintah tidak mengimpor gula konsumsi, baik pada akhir tahun ini maupun sepanjang 2023 guna menghindari banjir gula yang ujungnya menekan harga gula dan kesejahteraan petani.

Sebelumnya, Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo Adi menilai, neraca gula menunjukkan tren positif hingga akhir tahun. "Masih ada tebu yang akan digiling tahun ini," katanya saat ditemui di Jakarta, Rabu (12/10).

Arief juga sudah membuat surat edaran pada pabrik gula agar membeli dari petani dengan harga Rp 11.500 per kilogram (kg). Dia meminta gula yang berasal dari impor tidak digelontorkan ke pasar agar petani tebu dapat menikmati harga tersebut dan minat menanam tebu terjaga.

Sepanjang 2022, impor gula konsumsi mencapai 1,04 juta ton. "Tahun depan, jumlahnya (impor) tidak akan setinggi itu karena ada peningkatan produksi berkisar 10-20 persen. Impor dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan enam bulan pertama, biasanya direalisasikan pada Januari-April," katanya. (JUD)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14 / 10 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN II / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Implementasi *Sustainable Farming* Tingkatkan Produktivitas Pertanian

JAKARTA, ID – Implementasi sistem pertanian berkelanjutan (*sustainable farming*) di Tanah Air terbukti bisa meningkatkan produktivitas tanaman yang dibudidayakan. Pada subsektor sawit misalnya, penerapan *sustainable farming* mampu meningkatkan produktivitas minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) menjadi 10-12 ton per hektare (ha), padahal rata-rata produktivitas nasional hanya 4-5 ton per ha. Di sisi lain, aspek ketertelusuran (*traceability*) dalam *sustainable farming* merupakan jawaban atas tuntutan pasar internasional terkait pemenuhan aspek keberlanjutan (*sustainability*) atas produk pertanian yang mereka beli dari Indonesia.

Demikian benang merah diskusi yang bertajuk *Future of Agriculture: Sustainable Farming in Indonesia* yang digelar di sela BNI Investor Daily Summit 2022 di Jakarta, Rabu (12/10/2022). Hadir sebagai pembicara dalam diskusi itu adalah Direktur Sinar Mas Agribusiness and Food Agus Purnomo, CEO Great Giant Foods Tommy Wattimena, dan Direktur Eksekutif Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro) Insan Syafaat.

Agus Purnomo mengatakan, Sinar Mas telah mengadopsi *sustainable farming* yang mengedepankan aspek *sustainability* dengan empat cerminan yakni manajemen lingkungan, keterikatan sosial dan komunitas, hubungan lingkungan kerja dan industri, serta manajemen rantai pasok dan *market place*. "Ada pemikiran *sustainable farming* menaikkan produktivitas, jawabannya iya, terjadi peningkatan produktivitas tanaman sawit dua kali lipat dari yang ditanam orang pada 2017 dibanding 2012 yakni menjadi 10-12 ton minyak sawit per ha, saat rata-rata Indonesia hanya 4-5 ton per ha dan rata-rata perusahaan 5-6 ton per ha," ungkap Agus Purnomo.

Menurut Agus, dalam *sustainable farming* juga mengedepankan aspek *traceability*. Sinar Mas misalnya, membeli sawit dan minyak sawit dari kebun dan pabrik milik orang lain dan Sinar Mas bisa memastikan dari kebun mana minyak sawit itu diperoleh. "*Traceability* menjadi penting karena ada tuntutan dari pasar. Pasar Eropa misalnya menuntut jaminan bahwa produk yang mereka beli tidak merusak lingkungan dan tidak mempekerjakan buruh anak. Karena itu, *traceability* harus diperkuat agar kami bisa memastikan dan menjamin aspek *sustainability* telah terpenuhi. Di industri sawit, saat ini sudah ada sertifikasi dalam bentuk ISPO yang bersifat wajib dan RSPO yang sukarela. Dua sertifikasi ini diaudit tiap tahun untuk memeriksa dan memastikan aspek

sustainability itu," ujar dia.

Sedangkan Tommy Wattimena menuturkan, Great Giant Foods menerapkan bisnis model sirkular yang artinya setiap titik poin rantai pasok harus memastikan bahwa *waste* yang dikelola bisa bernilai. Secara historis, *sustainable farming* telah diterapkan oleh Great Giant Foods jauh-jauh hari sebelum istilah tersebut menjadi isu hangat saat ini. **ID, 11**

"Jadi, kami harus memastikan bahwa *cost* bisa kita tekan, setiap *waste* yang kita *generate* bisa menjadi bisnis, misalnya *cattle* makan dari kulitnya *pineapple*. Jadi bisa dikatakan model bisnis *sustainable* itu adalah yang minim *cost* men-*generate value* tapi kualitas tinggi. Dalam konsep bisnis ini, kami juga menerapkan *block chain traceability* dan khusus daging kami terapkan *block chain* halal," tutur Tommy.

Block chain halal diterapkan Great Giant Foods dengan pertimbangan bahwa sebagian masyarakat Indonesia adalah muslim tapi Indonesia bukanlah produsen halal terbesar di Indonesia. **(tl/dho/c01)**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PTPN XI Fokus Program Tumpang Sari Tebu Kedelai

Tumpang sari tebu kedelai untuk membantu mengurangi impor kedelai.

SURABAYA — PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) fokus melaksanakan uji coba Program Tumpang Sari Tebu dan Kedelai atau disebut juga Bule setelah *spin off* atau pemisahan 13 pabrik gula. Hal itu disampaikan Direktur PTPN XI R Tulus Panduwidjaja se usai melakukan rapat koordinasi pasca-*spin off* pabrik gula antara PT Sinergi Gula Nusantara (SGN atau Sugar Co) dengan direktur PTPN Gula di Surabaya, Kamis (13/10).

"PTPN XI serta PTPN Gula telah melepas sejumlah pabrik gulanya untuk selanjutnya dikelola oleh PT Sinergi Gula Nusantara atau SGN sebagai *subholding* gula PTPN Group," kata Tulus. **R.6**

Menurut dia, keseluruhan ada 13 pabrik gula aktif milik PTPN XI yang dipisahkan. Selanjutnya, kata dia, PTPN XI fokus ke kegiatan *on farm* kebun tebu. "Salah satunya proyek Program Tumpang Sari Tebu dan Kedelai atau disebut Bule," kata dia.

Setidaknya, kata Tulus, mulai awal Agustus lalu lahan PTPN XI di Jatiroto Lumajang seluas 10 hektare digunakan sebagai proyek penanam-

an tumpang sari tebu dengan kedelai menggunakan metode *ring pit*. "Estimasi panen perdana akhir bulan ini dengan prakiraan taksasi produktivitas sebesar 2.000 kilogram per hektarenya," ujar dia.

Saat ini, kata dia, tanaman kedelai sudah dalam fase pengisian polong. "Semoga program Bule berjalan optimal. Jika uji coba ini sukses, ke depan akan kami tingkatkan luasan sistem tumpang sarinya sehingga produksinya akan bisa memenuhi kebutuhan kedelai masyarakat," kata Tulus.

Komisaris Utama PTPN XI Osmar Tanjung mendukung upaya manajemen melakukan Program Tumpang Sari Tebu Kedelai mengingat Indonesia masih mengimpor kedelai untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Program Bule merupakan salah satu upaya PTPN Group agar Indonesia mengurangi impor kedelai dan upaya pencapaian swasembada kedelai.

Selain itu, dia melanjutkan, rekan komisaris juga mendukung upaya manajemen untuk melakukan optimalisasi aset, baik untuk aset

yang bisa dimanfaatkan untuk pertanian maupun sektor nonpertanian. Hal ini dilakukan terlebih setelah aksi korporasi PTPN XI melepas pabrik gula. PTPN XI memiliki aset berupa tanah dan bangunan. Oleh sebab itu, kata dia, program Bule patut dikembangkan sebagai upaya memenuhi kebutuhan kedelai masyarakat.

PTPN X juga mengoptimalkan aset seluas 4,4 hektare dengan penanaman sejumlah komoditas yang ditandai dengan tanam perdana tebu di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Rabu (12/10) lalu. "Lahan itu nantinya akan difungsikan untuk penanaman komoditas yang dikelola oleh PTPN X, baik tebu maupun tembakau serta edamame yang merupakan

“

Jika uji coba ini sukses, ke depan akan kami tingkatkan luasan sistem tumpang sarinya.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

komoditas bisnis perkebunan dan perusahaannya," kata Direktur PTPN X Tuhu Bangun dalam siaran pers di Jember, Jawa Timur.

PTPN X berkomitmen untuk menjaga keamanan dan mengelola aset miliknya secara optimal. Salah satunya diwujudkan melalui pengamanan asetnya di Desa Klatakan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, berupa lahan seluas 4,4 hektare.

Lahan itu sebelumnya dikuasai oleh warga Jember sejak puluhan tahun lalu. Namun, mulai Oktober 2022 lahan kembali dikelola oleh manajemen PTPN X berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jember yang ditandai dengan tanam perdana tebu.

Tuhu menjelaskan, adanya penambahan areal lahan tebu itu merupakan wujud nyata dukungan PTPN X terhadap program pemerintah, yaitu ketahanan pangan dan energi nasional yang juga terintegrasi pada penambahan jumlah produktivitas (luas hektare) dan energi nasional melalui energi baru terbarukan.

"Yang diproduksi melalui anak perusahaan PTPN X (PT Enero) sehingga revitalisasi bisnis gula untuk kebutuhan pangan nasional dan energi PTPN X memberikan kontribusi dalam hal itu," kata Tuhu.

■ antara ed: fuji pratiwi

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14 / 10 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kementerian PUPR Bangun Infrastruktur Pendukung *Food Estate* Sorgum

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memulai pembangunan infrastruktur pengairan berupa sumur dan embung untuk mendukung kegiatan budi daya pertanian pada *food estate* sorgum di NTT dan NTB. Setelah rampung dibangun, kebutuhan air para petani diharapkan dapat terpenuhi sehingga produksi massal dapat dilakukan. **R.7**

"Sebulan lalu, kami sudah tindak lanjut ke lokasi untuk melakukan survei lokasi. Jadi, kita siapkan operasionalnya dan fungsionalkan sumur-sumur yang sudah terbangun," kata Direktur Bina Operasi dan Pemeliharaan, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian PUPR Adenan Rasyid dalam webinar ICM Talk, Kamis (13/10).

Adenan menjelaskan, *food estate* sorgum di NTT tersebar di tiga desa di Kabupaten Sumba Timur. Di antaranya yakni Desa Palakahembi, Desa Patawang, dan Desa Kawangu dengan masing-masing luas lahan sorgum sebesar 135 hektare (ha), 551 ha, dan 20 ha.

Adenan menjelaskan, di Desa Palakahembi sudah terdapat 13 titik sumur bor, tapi belum digunakan secara optimal dan telah disempurnakan oleh Kementerian PUPR. Pemerintah pun

kembali membangun empat sumur bor tambahan baru untuk mendukung 135 ha lahan di sana.

Sementara, di Desa Patawang, PUPR mengerahkan para masyarakat petani untuk terjun langsung membuat 50 sumur galian agar mampu mengairi 551 ha lahan sorgum. Langkah itu dilakukan karena sekaligus untuk memberdayakan masyarakat setempat agar memperoleh pendapatan.

Untuk *food estate* sorgum di NTB, terdapat di Desa Akar-Akar Lombok Utara dengan pembukaan lahan tahun ini seluas 10 ha dan 120 ha untuk tahun depan. Kementerian PUPR, kata Adenan, telah membuat tiga sumur pompa dengan kapasitas 18 liter per detik.

"Sekarang sudah masuk tahap penanaman seluas lima hektare untuk tahap pertama," ujarnya.

Lokasi selanjutnya terletak di Desa Sasake, Lombok Tengah. Ia menuturkan, potensi lahan sorgum mencapai 70 ha, tetapi baru akan dibuka tahun ini seluas 10 ha. Para petani akan memperoleh pasokan air dari embung seluas 5.000 meter persegi dengan volume 15 ribu kubik yang sedang dibangun.

Direktur Pembiayaan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Indah Megawati mendorong para petani untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rak-

yat (KUR) dengan bunga tiga persen sebagai permodalan. Akan tetapi, ia mengingatkan, para petani yang mengajukan KUR harus sudah memiliki *off-taker* atau pihak yang akan membeli produksinya.

Selain itu, pihak *off-taker* juga perlu mengajukan KUR untuk kebutuhan pengadaan fasilitas mesin sose sehingga gandum yang diserap dari petani bisa diproses menjadi tepung dan produk turunan lainnya.

"Jadi, ambil KUR Rp 10 juta-Rp 15 juta silakan, tapi harus disiapkan dulu hilirnya. Jadi, kalau mau pinjam, pasangannya sudah ada dan penyerapnya bisa menyosoh sorgum," kata dia.

Ketua Dewan Pakar Masyarakat Agribisnis Indonesia (MAI) Mohammad Jafar Hafshah mencatat, potensi luas lahan di Indonesia untuk pengembangan sorgum mencapai 23,9 juta hektare. Besarnya potensi lahan karena sorgum dapat ditanam di berbagai macam lahan.

Kendati demikian, Jafar mengatakan, produk sorgum dan olahannya belum populer dan belum banyak memiliki *off-taker*. Selain itu, tingkat produktivitas sorgum masih di bawah lima ton sehingga masih membutuhkan pengembangan benih. Selain itu, penyimpanan sorgum dalam bentuk biji segar tidak bisa bertahan lama karena masalah hama. ■ **ed.ahmad fikri noor**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Cianjur Siapkan Tiga Strategi Tekan Laju

Harga kebutuhan pokok pangan terus naik seperti beras dan kedelai. Operasi pasar terus digiatkan untuk mencegah inflasi.

BENNY BASTIANDY
benny@mediaindonesia.com

PEMERINTAH Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, menyiapkan skenario menghadapi potensi terjadinya inflasi. Setidaknya ada tiga upaya yang dinilai cukup jitu bisa menekan laju inflasi.

Sekretaris Daerah Kabupaten Cianjur, Cecep S Alamsyah, menuturkan tiga upaya yang disepakati dilakukan Pemkab Cianjur ialah pengendalian harga, jaminan ketersediaan komoditas, dan komunikasi efektif antarelembah berkompeten. Pengendalian harga, misalnya, dilakukan dengan cara memberikan subsidi terhadap transportasi pengangkut komoditas kebutuhan masyarakat.

"Lalu jaminan ketersediaan komoditas itu dari tanam hingga produksi. Kebetulan, kan, Cianjur kuatnya di sektor pertanian. Alhamdulillah kemarin kami sudah turun langsung berpartisipasi

Inflasi

menggerakkan ASN menanam cabai," terang Cecep kepada *Media Indonesia*, kemarin.

Sementara itu, sejumlah daerah terus menggelar pasar murah untuk menekan lonjakan harga.

Langkah konkret yang diinstruksikan Penjabat Bupati Buleleng, Bali, Ketut Lihadnyana, dalam mengendalikan inflasi berdampak turunnya harga sejumlah komoditas pangan. **M.S**

Lihadnyana menjelaskan bahwa PD Pasar dan PD Swatantra telah mengambil langkah konkret mengendalikan inflasi. "Sekarang ini beberapa harga komoditas pangan sudah turun," ujarnya, kemarin.

Pemkot Pematang Siantar Sumatera Utara bersama Perum Bulog setempat segera menggelar operasi pasar bahan pokok pangan. "Bulog selama ini bekerja sama dengan pemerintah kabupaten atau kota untuk menekan harga dengan melakukan operasi pasar. (Pada) September lalu, kami sudah menggelar operasi pasar," kata Nico Purba.

Bulog Cabang Rejang Lebong, Bengkulu, menambah stok beras sebanyak 150 ton untuk menjaga stabilitas harga di Kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong.

"Penambahan 150 ton beras

untuk menjaga stabilitas harga di Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong untuk tiga bulan ke depan," kata Kepala Perum Bulog Cabang Rejang Lebong, Guslindawati.

Sementara itu, para pedagang beras eceran di Pasa Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, tidak menaikkan harga beras kendati harganya naik sejak dua minggu lalu. "Kalau harga beras dinaikkan, takut pembeli kabur. Saya belum berani menaikkan harga beras," kata Aldi, pedagang beras eceran di Pasar Alok.

Harga kedelai terus naik

Harga kedelai terus naik. Para perajin tahu dan tempe di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, mengeluh karena harga kedelai impor saat ini sebesar Rp13.300 per kg.

Pengelola Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kudus, Muhammad Amar Ma'ruf, mengatakan sejak harga kedelai naik, para perajin tahu tempe mengurangi produksi hingga 30% karena kondisi pasar sepi. "Biasanya mereka tidak menaikkan harga. Harganya sudah segitu, biasanya mereka perkecil ukuran," ujar Ma'ruf.

Sementara itu, di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, sebagian perajin tahu tempe memilih tidak berjualan karena harga kedelai terus naik. Sekretaris Himpunan Perajin Tahu Tempe Tasikmalaya, Imin Muslimin, membenarkan hal itu. Bahkan, ada beberapa perajin yang akan menjual usaha mereka karena tidak ada modal lagi. (RS/AP/MY/JA/AD/GL/N-1)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pemerintah Siapkan Tiga Strategi Antisipasi Krisis Pangan

JAKARTA, ID – Pemerintah menyiapkan tiga strategi dalam menghadapi krisis pangan dunia. Ketiga strategi itu adalah peningkatan kapasitas produksi pangan pengendali inflasi dan pengurang impor, pengembangan pangan substitusi impor, serta peningkatan ekspor pangan. Melalui strategi itu diharapkan ketersediaan pangan domestik meningkat, harga stabil, dan nilai ekspor pertanian melonjak.

Oleh **Ridho Syukra, Tri Listiyarini, dan Yunia Rusmalina**

Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (Kementan) Suwandi menuturkan, krisis pangan muncul karena tiga hal, yakni dampak pandemi Covid-19, adanya tekanan geopolitik di antaranya perang Rusia dan Ukraina, serta perubahan iklim yang ditandai dengan terjadinya cuaca ekstrem. “Untuk menghadapi kondisi tersebut (krisis pangan), yang di antaranya karena kondisi (perubahan) iklim maka penyelesaiannya tidak bisa lagi dengan program linier yang *as usual*, kami terus evaluasi, ada tiga strategi yang dijalankan. Yakni, peningkatan kapasitas produksi pangan pengendali inflasi dan pengurang impor, pengembangan pangan substitusi impor, serta peningkatan ekspor pangan,” ungkap Suwandi.

Suwandi mengatakan hal itu dalam diskusi dengan tema *Ensuring Indonesian Agricultural and Food Security* di sela-sela BNI Investor Daily Summit 2022 di Jakarta, Rabu (12/10/2022). Untuk strategi pertama yakni peningkatan kapasitas produksi pangan, terutama komoditas pengendali inflasi, seperti cabai dan bawang merah,

dan pada komoditas pengurang impor, seperti jagung, kedelai, bawang putih, gula tebu, dan daging sapi. “Pertama, menstabilkan inflasi bahan pangan, komoditas pangan yang berdampak inflasi kita genjot produksinya dan Badan Pangan Nasional/National Food Agency (Bapanas/NFA) yang mengeksekusi agar bisa ke konsumen dengan cepat dan baik,” jelas Suwandi.

Strategi kedua yakni pengembangan pangan substitusi impor, untuk substitusi gandum impor maka dikembangkan ubi kayu, sorgum, dan sagu dan bagi substitusi daging sapi impor dilakukan pengembangan domba, kambing, dan itik. Sedangkan untuk substitusi gula tebu impor maka dikembangkan gula nontebu, seperti stevia, aren, kelapa genjah, dan lain-lain. “Kedua, karena kondisi geopolitik dan ancaman krisis global, bagaimana barang-barang pangan yang selama ini diimpor itu disubstitusi, seperti gandum dan kedelai, untuk gandum kita dorong sorgum dan juga sagu. Kedelai juga digenjut produksinya untuk mengurangi ketergantungan impor. Saat ini, harga kedelai impor lebih mahal dari lokal sehingga petani semangat karena untung dan mengear itu,” tutur Suwandi.

Sedangkan untuk strategi ketiga yakni peningkatan ekspor, itu teru-

tama dilakukan untuk komoditas sarang burung walet, porang, daging ayam, dan telur. “Kementan memiliki program Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (GratiEks), seperti ekspor sarang burung walet dan porang kita dorong lebih tinggi, juga yang lain, seperti sekarang ada permintaan impor dari China dan Malaysia untuk beras, itu tentu peluang yang baik,” tutur Suwandi. **19**

Lebih jauh Suwandi menjelaskan, pandemi Covid-19 memberikan dampak ke sektor pertanian, adanya pembatasan (*lockdown*) maka sistem distribusi *input* maupun *output* terganggu, apalagi Indonesia adalah negara kepulauan. Pun dengan ekspor yang sempat diwarnai kelang-

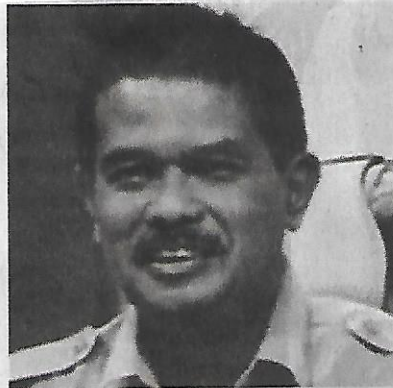
KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



Suwandi

kaan kontainer. Di sisi lain, dampak perubahan iklim makin terasa, pada Agustus-September biasanya musim kering namun saat ini justru hujan, hal ini berdampak ke sektor pertanian karena hujan selalu diikuti munculnya hama dan penyakit, meski di beberapa daerah justru mengalami kekeringan. Belum lagi, naiknya tensi geopolitik global berdampak pada pasokan pangan, distribusi menjadi terganggu.

Dalam diskusi yang sama, Kepala Bapanas Arief Prasetyo Adi mengatakan, penguatan cadangan pangan menjadi prioritas Bapanas sebagai salah satu upaya mengantisipasi krisis pangan. Regulasi cadangan pangan akan diatur dalam revisi Perpres No 48 Tahun 2016. "Regulasi yang baru akan mengatur tentang berapa banyak cadangan pangan pemerintah, cadangan akan dikelola badan usaha di bidang pangan yakni Perum Bulog dan ID Food (RNI). Juga akan diatur tentang penetapan harga pembelian pemerintah dan juga rafaksi harga. Ini

tujuannya apa, agar petani dan peternak sejahtera, pedagang untung, dan masyarakat juga tersenyum," ungkap Arief. Saat ini, cadangan pangan yang telah ditetapkan adalah komoditas beras yakni sebesar 1,2 juta ton yang dikelola oleh Perum Bulog sampai akhir tahun.

Arief menjelaskan, salah satu peranan Bapanas adalah menjaga ketersediaan dan stabilisasi harga pangan, mengatasi kerawanan pangan dan gizi, serta menciptakan penganekaragaman konsumsi dan pangan. Dalam menjaga ketersediaan dan stabilisasi harga pangan misalnya, Bapanas melakukan mobilisasi pangan dari daerah surplus ke defisit. Anggaran mobilisasi yang disiapkan Bapanas untuk tahun ini sekitar Rp 30 miliar.

Ketersediaan Pupuk

Sementara itu, Direktur Transformasi Bisnis PT Pupuk Indonesia (PI) Panji Winanteya Ruky memastikan ketersediaan pupuk bersubsidi dalam mendukung tercapainya ketahanan pangan nasional. Meski, PI mengakui bahwa industri pupuk saat ini tengah berada dalam tekanan, baik karena harga maupun bahan baku terutama fosfat dan kalium. "Harga bahan baku pupuk terutama fosfat dan kalium naik tiga kali lipat sebagai dampak perang Rusia dan Ukraina, ini tentu mempengaruhi harga pupuk yang kami produksi. Apalagi, kita itu tidak bisa memproduksi fosfat dan kalium. Kalau untuk urea aman, bahkan bisa ekspor. Karena itu, kami menjalankan pengamanan bahan baku dan melakukan digitalisasi untuk proses distribusi pupuk bersubsidi di dalam negeri," ungkap Panji.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14 / 06 / 2020 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 4 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Wakaf Lahan Baku Sawah

RIFALDI MAJID, Dosen Tetap Program Studi Ekonomi Islam Universitas Diponegoro Semarang

Konversi lahan pertanian masih menjadi masalah klasik yang mendasar. Bahkan ini salah satu prioritas sebagaimana tercantum dalam rencana strategis Kementerian Pertanian (Kementan) 2015-2019 dan 2020-2024.

Data Kementan (2015) menyebutkan, setiap tahunnya terjadi konversi lahan sawah hingga 100 ribu hektare. Mirisnya, kemampuan mencetak lahan baku sawah yang baru, capaiannya baru 40 persen. Menanggapi hal ini, sebenarnya pemerintah telah mengupayakan beberapa hal.

Namun, beberapa riset menyebutkan, kebijakan pemerintah mengondisikan besaran dan struktur penguasaan lahan pertanian, seperti perluasan lahan pertanian, program transmigrasi, reformasi agraria, kebijakan lahan abadi atau lahan pertanian berkelanjutan dan sebagainya, belum mampu secara empiris menciptakan penguasaan lahan yang kondusif untuk menunjang pencapaian tujuan pembangunan pertanian (Susilowati & Maulana, 2012).

Dari sisi petani, motif ekonomi salah satu faktor utama mengapa lahan sawah yang dimiliki akhirnya dilepas. Merespons hal ini, pada 2021, dilansir dari <https://newssetup.kontan.co.id>, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mulai melirik konsep wakaf.

Direktur Pangan dan Pertanian Bappenas Anang Noegroho menyebutkan, strategi sekaligus solusi dengan wakaf lahan baku sawah dilakukan karena ketentuan dan aturan hukum serta program pemerintah yang ada dinilai masih belum mampu mencegah penutupan lahan pertanian rakyat (*Antaraneus.com*, 2021).

Dengan konsep wakaf, diharapkan menjadi *win-win solution* bagi semua pihak dalam mengurangi konversi lahan sawah.

Alhasil, lahan baku sawah rentan konversi yang telah diwakafkan, konsekuensinya tidak boleh dijadikan jaminan, disita, dijual, dihi-

bahkan, diwariskan, ditukar, atau dialihkan dalam bentuk pengalihan hak lainnya.

Pemahaman terbaliknya, lahan wakaf sawah harus dikelola, dijaga pokoknya, diupayakan keberlanjutan produksinya, serta manfaatnya diberikan ke *mauquf' alaihi*. Ada beberapa ide dan rekomendasi bagaimana penciptaan lahan baku sawah yang telah dilirik pemerintah.

Secara umum, *grand design* realisasi lahan baku sawah, menurut penulis, bisa ditempuh dengan dua strategi. Pertama, strategi internal, merupakan optimalisasi lahan wakaf yang sedari awal untuk sektor pertanian, di antaranya lahan baku sawah.

Ini potensial, mengingat banyaknya tanah wakaf di Indonesia yang menganggur. Strategi ini dapat ditempuh dengan optimalisasi, yaitu menghidupkan kembali lahan baku sawah yang sudah diwakafkan sebagaimana keinginan wakif.

Selain itu, dengan revitalisasi atas penggunaan lahan wakaf, yaitu lahan wakaf yang awalnya bukan untuk pertanian, misalnya untuk permakaman, tetapi berdasarkan kalkulasi nazir ternyata di daerah lokasi tanah wakaf itu sudah ada areal permakaman.

Jika tetap dibangun permakaman tujuan yang ingin dicapai wakif tidak optimal. Sebagian ulama membolehkan revitalisasi atas tanah wakaf.

Jika areal wakaf itu memungkinkan dijadikan lahan sawah, bisa direvitalisasi dijadikan lahan baku sawah untuk sementara waktu.

Kedua, strategi eksternal, yaitu mencari lahan baku sawah yang rentan konversi, dibeli kemudian diserahkan ke nazir.

Strategi ini terinspirasi tulisan Prof Tribowo Yuwono, Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada dalam salah satu tulisannya mengenai wakaf lahan pangan. Strategi ini dapat ditempuh dengan beberapa opsi.

Opsi pertama, lahan sawah yang rentan

konversi dibeli perorangan atau lembaga. Kedua, perorangan/lembaga bekerja sama dengan pemerintah atau desa membeli lahan petani yang rentan konversi, lalu mewakafkannya.

Opsi ketiga, pemerintah atau negara mewakafkan sementara lahan tidur atau tidak produktif buat dijadikan lahan baku sawah atau sarana pertanian lainnya. Merealisasikan ketiga opsi itu, bisa dengan skema konvensional atau *crowdfunding* melalui platform digital.

Selanjutnya, untuk mewujudkan dua strategi di atas, penulis memiliki beberapa rekomendasi. Pertama, Kementerian Agama (Kemenag) selaku regulator, perlu mendetailkan data alokasi penggunaan lahan wakaf, terutama untuk sektor lainnya.

Harapannya, setelah mengetahui data lahan wakaf yang diperuntukkan sebagai sawah, optimalisasi sawah dapat dilakukan.

Kedua, Badan Wakaf Indonesia (BWI) berkoordinasi dengan Kemenag dan Kementan terkait optimalisasi lahan wakaf sawah, dari sisi pemenuhan sarana produksi, seperti bibit, pupuk, benih, serta alat dan perlengkapan pertanian lainnya.

Ketiga, BWI menginisiasi pelatihan kompetensi nazir di bidang pertanian. Keempat, asosiasi nazir atau forum wakaf produktif yang menghimpun nazir bersama asosiasi petani, juga melibatkan akademisi merancang skema pengelolaan lahan baku sawah produktif.

Kelima, Bappenas menggandeng BWI, Kemenag, Kementan, serta asosiasi nazir dan petani, mencanangkan *pilot project* lahan baku sawah produktif.

Melalui wakaf lahan baku sawah, diharapkan sawah terlindungi hukum negara dan agama. Minimal, mengurangi konversi lahan sawah. Wakaf lahan baku sawah juga katalisator peningkatan kesejahteraan petani, yang diikuti peningkatan produksi dan ketahanan pangan. ■

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

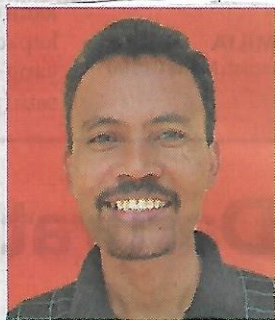
SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|---|-----------|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | A / 10 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 6 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Berdaulat Pangan dari Desa



KHUDORI

Pegiat Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPi) dan Komite Pendayagunaan Pertanian (KPP)

Bumi kini dihuni lebih 7,9 miliar kepala. Setiap malam ada 219.000 perut baru minta diisi makanan. Dunia terasa kian sesak. Kemajuan ilmu pengetahuan, pelayanan kesehatan, dan kualitas pangan membuat harapan hidup bisa lebih 85 tahun. Disisi lain, lahan pertanian kian sempit, degradasi lingkungan meluas, air kian terbatas, dan emisi gas rumah kaca yang tak terkendali membuat iklim/cuaca sulit diramal. Anomali iklim jadi fenomena keseharian sehingga membuat produksi pangan tak mudah, bahkan bisa gagal.

Produksi pangan sejatinya cukup buat menyuapi 1,5 kali warga Bumi (*Foodfirst, 2011*). Pelbagai inovasi pertanian telah

menepis pesimisme kaum Malthusian. Namun, pangan yang melimpah tak mengalir pada yang lapar tapi (hanya) menuju yang berduit. Target *Sustainable Development Goals* nomor 1 dan 2, yakni mengakhiri kemiskinan dan kelaparan pada 2030, seandainya bakal kembali gagal. Apalagi, dihadapkan pada krisis dan resesi, proteksionisme dari negara-negara ekportir pangan kian menguat.

Langkah pembatasan ekspor dan tindakan proteksionis sebagai respons atas krisis seperti ini juga bukan hal baru. Saat krisis pangan 2007-2008 dan 2011, resep generik itu selalu diulang. Dalam dua periode krisis itu, krisis pangan disulut oleh produksi yang turun dan daya beli warga yang rendah, yang kemudian diikuti ekspektasi penurunan suplai. Ketika pintu ekspor ditutup, pasar panik, dan harga-harga pangan meroket. Plus krisis energi dan spekulasi di pasar komoditas, krisis pangan kian dalam. Sialnya, krisis pangan selalu berimpit dengan krisis politik, yang tak jarang diikuti kejatuhan rezim.

Krisis pangan yang berulang, apalagi diiringi resesi ekonomi dan krisis BBM, membuat dunia rentan dalam ketidakpastian. Arsitektur politik global akan didominasi pangan. Pertarungan dalam memenuhi

dan mengontrol ketersediaan pangan jadi penentu gerak bandul geopolitik global. Kondisi ini memaksa tiap negara merancang politik pangan, pertama-tama, untuk kepentingan domestik. Kala negara-negara kampion ekspor pangan menutup ekspor, sebagai importir pangan yang cukup besar, pada 2021 mencapai USD18,7 miliar, nasib Indonesia sejatinya tak lebih baik dari negara-negara jazirah Arab.

Bagi Indonesia, dengan jumlah populasi 273 juta jiwa, keberlanjutan ketersediaan pangan jadi krusial. Apalagi, diketahui sistem pangan Indonesia ternyata rapuh dan tak berkelanjutan. Ini ditandai oleh sistem pangan yang seragam dan terpusat, diproduksi petani kecil dan miskin, ditopang impor, bertumpu pada sumber daya yang rentan dan terbatas, rantai pasok yang tidak adil, dan besar dalam pemborosan pangan (*food lost and waste*). Pertanyaannya, di manakah harapan masa depan pangan Indonesia ditumpukan? **Sho**

Jawabannya adalah desa. Setidaknya ada tiga alasan mengapa desa jadi tumpuan. *Pertama*, 82% dari 74.961 jumlah desa hidup dari sektor pertanian. Ada desa persawahan sebagai produsen beras, desa nelayan produsen ikan dan hasil laut lain, desa perkebunan seba-

gai penghasil hasil kebun, seperti sayuran, kopi, karet, kakao, tembakau, dan lain-lain. *Kedua*, desa mencakup 91% pemerintahan terendah, sisanya berupa kelurahan. *Ketiga*, desa didiami 71% warga negara Indonesia. Jadi, memastikan produksi pangan di level desa sejatinya menggaransi pangan bagi sebagian besar anak bangsa di Nusantara.

Berpuluh tahun relasi desa-kota berujung pada marjinalisasi desa. Konsep *urban-rural linkages* tidak berjalan karena kenyataannya kota makin perkasa, sedangkan desa justru kian merata dan tertinggal. Kota dan daerah-daerah maju menarik jutaan tenaga kerja

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|---|-----------|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 14/10/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

terdidik dan terlatih meninggalkan desa dan membuat desa makin tertinggal. Yang tersisa adalah pekerja di ujung produktif. Itu suasana 1990-2000-an. Sepuluh tahun terakhir, ada kecenderungan pekerja produktif bermukim di desa. Secara sadar mereka meninggalkan pekerjaan yang semula ditekuni di kota, lalu berkarya dan hidup di desa.

Anda bisa Googling dengan keyword "petani muda" atau "petani milenial", Anda akan menemukan sosok-sosok muda yang secara sadar ingin berkarya dan hidup di desa. Berbeda dengan generasi pendahulu, mereka ini selalu terpapar internet, lebih terbuka, pembelajar, dan teknologi minded. Dengan bantuan internet, mereka memasarkan produk yang dihasilkan. Kembalinya penduduk usia produktif meniscayakan tersedia SDM potensial dan mumpuni di desa. Berpadu dengan lahan produktif, dana desa, dan hadirnya lembaga ekonomi perdesaan, BUMDES, terbuka besar peluang desa berdaulat pangan.

Peran pemerintah desa sebagai penggerak ekonomi jadi penting. Yang memandu adalah membangun kemandirian dengan menyatukan kekuatan. Langkah Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang mengkreasi desa peternakan terpadu berkelanjutan di 7 kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat bisa jadi contoh. Caranya, sejumlah desa membentuk BUMDES Bersama. Desa menyediakan

lahan pakan ternak, lalu BUMDES Bersama mendirikan kandang ternak terintegrasi. Ada juga empang pemeliharaan ikan dan aneka tanaman hortikultura.

Warga desa menjadi konsumen hasil peternakan terpadu. Daging sapi, daging kambing, daging dan telur ayam, sayuran, buah-buahan, dan ikan dijual lewat BUMDES Bersama untuk kebutuhan warga desa setempat. Untuk menghindari peran tengkulak, surplus produksi harus dijual lewat BUMDES Bersama. BUMDES Bersama juga menjual barang-barang konsumsi sehari-hari yang tidak dihasilkan desa dengan harga terjangkau. Air seni ternak bisa diolah jadi pupuk cair bagi tanaman. Sedangkan kotoran ternak bisa jadi pakan ikan, pupuk alami hingga sumber energi terbarukan berupa biogas.

Secara ekonomi, penguatan ketahanan pangan desa akan meningkatkan ketahanan ekonomi desa. Rantai pasok yang pendek menjamin produk lebih segar dan lebih murah ketimbang produk dari luar. Petani berpeluang memperoleh keuntungan lebih baik. Secara sosial, kemampuan produksi pangan desa yang melibatkan warga dari beragam status sosial-ekonomi akan membentuk rantai pasok lokal inklusif. Secara lingkungan, karena rantai pasok lebih pendek akan lebih rendah jejak lingkungannya -seperti jejak karbon dan air. Praktik ekonomi sirkular ini menjanjikan keberlanjutan dan resiliensi dari shock. □

2